

HUBUNGAN PENGUASAAN RAGAM BAHASA INDONESIA STANDAR DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH

Hariyadi¹ dan Muhammad Lahir²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak – 78116, Telepon (0561) 748129 Fax. (0651) 6589855
e-mail: hariyadi@ikippgripta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) ada tidaknya hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dan keterampilan menulis artikel ilmiah di IKIP PGRI Pontianak. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah survei dengan studi korelasional. Sampel terdiri atas 167 mahasiswa angkatan 2014 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) data keterampilan menulis artikel ilmiah menggunakan teknik tes berupa unjuk kerja dan (2) data penguasaan ragam bahasa Indonesia standar menggunakan teknik tes dengan menjawab pertanyaan pilihan ganda (tes objektif). Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dan keterampilan menulis artikel ilmiah dengan hasil uji signifikansi sebesar 9,03, hasil korelasi sebesar 0,58, dan hasil kontribusi sebesar 33,07%.

Kata Kunci: Menulis, Artikel Ilmiah, Penguasaan, Ragam Bahasa Indonesia Standar.

Abstrack

This study aimed at describing: whether there is a relationship between the students' standardized Indonesian language mastery and the ability to write scientific articles in IKIP PGRI Pontianak. Research method in this research is survey with correlational study. The sample consisted of 167 students of class of 2014 in Indonesian and Indonesian Education Study Program IKIP PGRI Pontianak. Data collecting techniques in this study included: (1) data writing skills of scientific articles using performance test and (2) data of standardized Indonesian language mastery using multiple-choice test. The result of the research is summarized as follows: there is a significant positive relationship between the standardized Indonesian language mastery and the ability to write scientific articles with the results of significance test of 9.03, the result of correlation 0.58, and the result of contribution 33.07%.

Keywords: Writing, Scientific Articles, Mastery, Variety of Standard Indonesian.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis artikel ilmiah sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Khususnya mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia menjadi bagian yang patut diperhatikan. Sebagai calon pendidik atau pengajar bahasa Indonesia di sekolah tentu harus memiliki pemahaman dan menguasai dengan baik bagaimana menulis dengan baik. Terlebih menulis artikel ilmiah dikalangan sekolah, mahasiswa sebagai calon guru dituntut mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Keterampilan menulis sangat penting bagi mahasiswa, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nurgiyantoro (2008: 171) menulis merupakan manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap.

Kegiatan menulis memiliki berbagai manfaat. Adapun manfaat menulis menurut Akhadiyah, dkk. (1997: 1-2) sebagai berikut. (1) Menulis dapat membuat kita mengenali potensi diri kita sendiri. (2) Melalui menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. (3) Secara tidak langsung, kegiatan menulis memaksa kita untuk dapat menyerap serta memahami topik atau materi yang hendak kita kembangkan atau kita tulis. (4) Melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif. (5) Menulis mengenai suatu topik melatih belajar kita secara aktif. Lebih lanjut Graves (dalam Slamet, 2008: 105) mengungkapkan manfaat dari keterampilan menulis ialah: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian, 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Artikel ilmiah dibedakan menjadi dua, yakni: (1) artikel hasil penelitian dan (2) artikel nonpenelitian berisi hasil pemikiran atau hasil kajian pustaka

(Budiharso, 2009: 76-77). Lebih lanjut dikatakan, artikel hasil penelitian diangkat dari laporan penelitian sebelumnya ditulis dalam beberapa bab. Adapun artikel hasil pemikiran merupakan gagasan ilmiah dari penulis yang dituangkan dengan merujuk pada teori tertentu. Artikel nonpenelitian dapat digali berdasarkan kajian buku-buku teks atau hasil penelitian yang dirangkai menjadi gagasan tersendiri.

Menurut Soeharso (2009: 8-9) menyatakan bahwa artikel ilmiah, sesuai namanya adalah artikel yang memiliki nilai atau memenuhi kaidah (syarat keilmuan). Artinya, artikel ilmiah menggunakan metode ilmiah dalam membahas permasalahan, menyajikan kajian dengan dengan ragam bahasa dan tata tulis ilmiah, dan menggunakan prinsip-prinsip keilmuan pada umumnya, seperti obyektif, logis, empiris, sistematis. Fatihudin dan Holisin (2011: 10) menegaskan artikel ilmiah adalah karya tulis yang mengkaji atau membahas suatu topik/masalah dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah. Artikel ilmiah adalah tulisan ilmiah yang akan dimuat di jurnal ilmiah atau jurnal lainnya yang ber- ISSN, terakreditasi, jurnal Nasional, atau bahkan jurnal Internasional.

Pedoman Tesis dan Desertasi Pascasarjana Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret 2016 menjelaskan pada dasarnya artikel ilmiah dapat dibagi kedalam dua kategori, yakni (1) artikel yang memuat kajian hasil penelusuran pustaka, dan (2) artikel yang berisikan ringkasan hasil penelitian yang memang dilakukan oleh penulis secara langsung. Pernyataan di atas didukung oleh Dalman (2014: 41) yang menjelaskan bahwa artikel ilmiah dapat berupa hasil penelitian ataupun gagasan ilmiah (*review*). Hasil penelitian ataupun gagasan/pemikiran ilmiah akan lebih bermanfaat apabila telah diaplikasikan ataupun disampaikan kepada publik. Jumlah halaman dalam artikel biasanya dibatasi dan umumnya tidak lebih dari 15 halaman, sudah termasuk gambar dan tabel.

Beda halnya dengan artikel ilmiah, Soeharso (2009: 9) menjelaskan artikel ilmiah populer adalah artikel ilmiah yang ditulis dengan gaya atau style populer. Kata populer yang menyertai istilah artikel ilmiah sebenarnya sudah menunjukkan sifatnya yang umum, yang pop (ingat budaya pop, budaya yang banyak dikenal dan disukai umum. Jadi dapat dikatakan, artikel ilmiah populer adalah artikel yang

tetap memiliki standar ilmiah, tetapi disajikan dengan sederhana, baik bahasa maupun analisisnya, agar lebih mudah dipahami masyarakat umum.

Artikel hasil pemikiran atau kajian pustaka merupakan pemikiran penulis tentang suatu permasalahan. Artikel hasil pemikiran haruslah bersifat provokatif, merangsang pembaca untuk mengkaji isi artikel (Budhiharso, 2009: 77-78). Lebih lanjut dikatakan, artikel hasil pemikiran dikembangkan berdasarkan tulisan dalam artikel yang relevan, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan buku teks. Unsur terpenting dari artikel hasil pemikiran adalah pendapat penulis tentang suatu masalah yang dibahas. Penulis menunjukkan hasil pemikiran kritis dan analitis terhadap suatu permasalahan. Jadi, artikel hasil pemikiran bukan sekedar tempelan pemikiran orang lain yang dikutip dalam artikel lain. Artikel hasil pemikiran biasanya disajikan dalam format: judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, bagian inti atau pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.

Zhiganghu, dkk (*dalam Journal of Infometrics*, 2013: 889) menjelaskan sebuah fakta empirik yang didapat dari hasil penelitiannya bahwa ada empat bagian penting yang terdapat dalam sebuah artikel ilmiah yaitu, pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan. Selain itu, distribusi kutipan juga menjadi bagian yang patut diperhatikan serta kepadatan analisisnya.

Menulis artikel ilmiah sebagai salah satu bentuk karya ilmiah merupakan tulisan tentang suatu masalah yang memiliki unsur keilmiah. Mahasiswa harus mampu menuangkan pemikiran, ide, gagasan yang disusun dengan sistematis keilmiah atau biasa disebut sebagai pemahaman dalam menggunakan ragam bahasa Indonesia standar dalam penulisan artikel ilmiah dan diharapkan hasil karyanya dapat dipublikasikan. Tentu hal ini juga menjadi bagian yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menunjang keberhasilan menulis artikel ilmiah.

Penguasaan ragam bahasa Indonesia standar merupakan faktor internal yang memiliki peran dalam pencapaian keterampilan menulis artikel ilmiah. Persepsi mahasiswa terhadap materi yang sulit membuat mereka merasa percuma untuk melakukan usaha belajar sehingga hal ini juga membuat ketelitian serta kemampuan dalam menguasai ragam bahasa standar mahasiswa terhadap keterampilan menulis artikel ilmiah menjadi rendah. Apabila dari mahasiswa itu

sendiri sudah memiliki pemikiran bahwa materi tersebut sulit dan ditambah dengan penguasaan ragam bahasa standar yang kurang, maka tentu dalam penguasaan keterampilan menulis mahasiswa akan sulit dicapai.

Ragam bahasa ialah variasi dalam bahasa tersebut yang berarti variasi yang bergantung dari sudut pandang manakah seseorang dalam menggunakannya. Ragam bahasa juga terbagi menjadi ragam bahasa baku dan nonbaku atau standar dan nonstandar. Ragam bahasa nonbaku ialah bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau kegiatan santai. Sedangkan ragam bahasa baku atau standar ialah ragam bahasa yang sesuai kaidah bahasa yaitu baik dan benar dan biasanya digunakan dalam situasi formal.

Alwi, dkk (2010: 13) menjelaskan bahwa ragam bahasa baku ialah ragam bahasa orang yang berpendidikan, yakni bahasa dunia pendidikan. Ragam itu jugalah yang kaidah-kaidahnya paling lengkap dibandingkan dengan ragam bahasa yang lain. Ragam itu tidak saja ditelaah dan diperikan, tetapi juga diajarkan disekolah.

Ragam bahasa standar memiliki sifat kemantapan dinamis, yang berupa kaidah dan aturan tetap. Baku atau standar tidak dapat berubah setiap saat. Kaidah pembentukan kata yang memunculkan bentuk *perasa* dan *perumus* dengan taat asas harus dapat menghasilkan bentuk *perajin* dan *perusak*, bukan *pengrajin* dan *pengrusak*. Keharmoniman yang timbul akibat penerapan kaidah itu bukan alasan yang cukup kuat untuk menghalalkan penyimpangan itu. Bahasa mana pun tidak dapat luput dari keharmoniman. Dipihak lain, kemantapan itu tidak kaku, tetapi cukup luwes sehingga kosa kata dan peristilahan serta mengizinkan perkembangan berjenis ragam yang diperlukan di dalam kehidupan modern. Ragam baku yang baru, antara lain, dalam penulisan laporan, karangan ilmiah, undangan, dan percakapan telepon perlu dikembangkan lebih lanjut.

Alwi, dkk (2010: 14) menjelaskan ciri kedua yang menandai bahasa baku ialah sifat kecendekiaan-nya. Perwujudannya dalam kalimat, paragraf, dan satuan bahasa lain yang lebih besar mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis dan masuk akal. Proses pencendekiaan bahasa itu amat penting karena pengenalan ilmu dan teknologi modern, yang kini umumnya masih

bersumber pada bahasa asing., harus dapat dilangsungkan lewat buku bahasa Indonesia. Akan tetapi, karena proses bernalar secara cendikia bersifat semesta dan bukan monopoli suatu bangsa semata-mata, pencendekiaan bahasa Indonesia tidak perlu diartikan sebagai pemberatan bahasa. Baku atau standar berpraanggapan adanya keseragaman. Proses pembakuan sampai taraf tertentu berarti proses penyeragaman kaidah, bukaan penyamaan ragam bahasa, atau penyeragaman variasi bahasa. Itulah ciri ketiga ragam bahasa baku. Alwi, dkk (2010: 14).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penguasaan ragam bahasa Indonesia standar diduga memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis artikel ilmiah. Hal tersebut merupakan latar belakang peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Standar dengan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah”. Sebuah survei pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak Tahun 2017.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui teknik korelasional yang berguna untuk memecahkan masalah. Metode survei dengan teknik korelasional digunakan kerana melalui jenis penelitian ini dapat dipakai untuk mendeteksi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini dilaksanakan di perguruan Tinggi Swasta Kalimantan Barat yaitu IKIP PGRI Pontianak yang beralamatkan di jalan Ampera nomor 88. Arikunto (2010: 173) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara itu Margono (2003: 118) memaparkan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian di dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 320 mahasiswa. Populasi yang telah dipilih kemudian ditetapkan sampelnya.

Menurut Sugiyono (2011: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. dengan teknik *simple random sampling* sebesar 167 mahasiswa. Data penelitian ini berbentuk skor keterampilan menulis artikel ilmiah dan skor penguasaan ragam bahasa Indonesia standar. Kedua skor dari variabel penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen yang berbeda. Instrumen berbentuk tes esai digunakan untuk mengukur keterampilan menulis artikel ilmiah dan tes objektif pilihan ganda untuk penguasaan ragam bahasa Indonesia standar. Hipotesis statistik yang akan diuji untuk penelitian memasalahkan hubungan dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y.1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y.1} > 0$$

Keterangan : $\rho_{y.1}$ = Koefisien korelasi antara X dan Y .

H_0 : jika koefisien korelasi antara X dan Y sama dengan 0 maka H_0 diterima.

H_1 : jika Koefisien korelasi antara X dan Y lebih besar dari 0 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat korelasi antara X dan Y .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang didapat dan diolah dengan program *Microsoft excel* 2013, untuk variabel keterampilan menulis artikel ilmiah diperoleh hasil dengan skor tertinggi 90,76 dan terendah 50. *Mean* (skor rata-rata) 75,37; *median* (nilai tengah) 77,17; *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) 82,61; *varians* data ini adalah 79,72; dan simpangan baku sebesar 8,93. Dsitribusi frekuensi dan kategorisasi data ini dapat dilihat pada tabel frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.

Kelas Interval		F	f(%)
50	55	8	4.79
56	61	8	4.79
62	67	10	5.99
68	73	32	19.16
74	79	49	29.34
80	85	45	26.95
86	91	15	8.98
Jumlah		167	100

Berdasarkan data penelitian yang didapat dan diolah dengan menggunakan bantuan program Microsoft excel 2013, untuk variabel penguasaan ragam bahasa Indonesia standar diperoleh hasil dengan skor tertinggi 28 dan terendah 9. *Mean* (skor rata-rata) 20,31; *median* (nilai tengah) 21; *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) 22; *varians* data ini adalah 20,26; dan simpangan baku sebesar 4,502. Dsitribusi frekuensi dan kategorisasi data ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kelas Interval		f	f(%)
9	11	9	5.39
12	14	15	8.98
15	17	15	8.98
18	20	36	21.56
21	23	46	27.54
24	26	38	22.75
27	29	8	4.79
Jumlah		167	100.00

HASIL UJI HIPOTESIS

Hubungan antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Standar dengan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah

Sajian tabel anava untuk regresi linear $\hat{Y} = 52,20 + 1,14X$ sebagai berikut ini.

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F _o	F _t
Total	167	961838	961838		
Koefisien (a)	1	948604,56	948604,56	81,57	3,91
Regresi (b/a)	1	4377,83	4377,83		
Sisa	165	8855,44	53,67		
Tuna Cocok	18	683,57	37,976	0,68	1,64
Galat	147	8171,87	55,59		

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil pengujian keberartian regresi F_o sebesar 81,57 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,91 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dengan keterampilan menulis artikel ilmiah adalah sangat signifikan (berarti). Hasil pengujian linearitas diperoleh F_o sebesar 0,68 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dengan keterampilan menulis artikel ilmiah bersifat linear. Analisis korelasi sederhana antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dengan keterampilan menulis artikel ilmiah diperoleh koefisien korelasi $r_{x/y}$ sebesar 0,58. Hasil pengujian menunjukkan kekuatan hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dengan keterampilan menulis artikel ilmiah sebesar 9,03 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,654. berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dengan keterampilan menulis artikel ilmiah. Kofisien determinan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dengan keterampilan menulis artikel ilmiah sebesar 33,07%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa simpulan hasil penelitian sebagai berikut ini. Pertama, hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dengan keterampilan menulis artikel ilmiah” pada mahasiswa angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya semakin baik penguasaan ragam bahasa Indonesia standar maka semakin baik pula keterampilan menulis artikel ilmiah mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu penguasaan ragam bahasa Indonesia standar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Akan tetapi, jika dilihat besar nilai sumbangan variabel bebas (prediktor) kepada variabel terikat (respons), tampak bahwa penguasaan ragam bahasa Indonesia standar mahasiswa memberikan sumbangan atau kontribusi yang tinggi kepada keterampilan menulis artikel mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. (1997). *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan, dkk. (2010). *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharso, Teguh. (2009). *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Venus.
- Margono, S. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2008). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-dasar keterampilan berbahasa Indonesia*. Surakarta: sebelas maret unversity press.

Soeharso, Wardjito. (2009). *Teknik, Nulis Artikel Buku Panduan untuk Siapa Saja yang Ingin Belajar Menulis Artikel Ilmiah Populer Di Media Massa*. Semarang: karya aksara.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zhiganghu, dkk. (2013). Where are citations in body of scientific articles? A study of the distributions of citation locations. *Journal of Informetrics*. Vol. 7 pp 887-896.